

Mengulas Kembali Kajian Aqidah Klasik di Era Kontemporer

Nur Yasin *

Sekolah Tinggi Agama Islam Bustanul Ulum Krai Lumajang, Indonesia

* Corresponding author: bungyasin@gmail.com

Abdul Ghofur

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

email: abdulghofur020382@gmail.com

Abdul Muiz

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

email: abdulmuizabbas93@gmail.com

Article history: Received December 4, 2023 | Revised December 30, 2023 | Accepted December 31, 2023

Please cite this article [Turabian of style 8th edition]: Nur Yasin et. al. "Mengulas Kembali Kajian Aqidah Klasik di Era Kontemporer". *NUSANTARA: Indonesian Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (Januari 1, 2024): 77-92. Accessed January 30, 2023.

Abstrak:

Perbedaan dalam setiap kelompok sering kali kita saksikan. Sedangkan perbedaan tersebut sangatlah kompleks. Sebagai orang Islam perlu mengkali dari perbedaan ini. Apakah hal tersebut bersumber dari orang Islam atau dari orang orientalis? Apabila perbedaan itu dari orang Islam maka dalam hal itu sebagai Rahmah, namun jika bersumber dari orang orientalis justru itu musibah. Ini peringatan serius bagi orang Islam secara umum di lapisan masyarakat. Sehingga di era kontemporer ini perlu mengulas kembali perbedaan aqidah yang pernah muncul pada era klasik seperti Jabariyah dan Qodariyah. Implikasi dari itu bahwa dari segala persoalan yang berbeda perlu *tabayyun* terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan. Kemudian perlu dijelaskan kembali terkait celah beberapa pendapat itu sampai kita mengetahui mana yang benar dan yang salah.

Keywords: qodariyah, jabariyah, aqidah, kontempoter.

Pendahuluan

Setelah wafatnya sayyidina Ali Karamallah Huwajh. Kemudian muncul adanya politik di zaman Bani Umayyah sehingga banyak pemikiran-pemikiran yang ingin menghancurkan agama Islam dan muncullah paham dari non-islam untuk menghancurkan Islam dengan cara memberikan paham dan didikan kepada sebagian tokoh untuk menghilangkan sebagian kecil dari ajaran-ajaran Islam sehingga diganti dengan paham yang salah.

Dari sinilah orang-orang Kristiani membangun politik untuk memasukkan paham ajaran agama Islam yang rancu kepada sebagian orang Islam yang tidak lengkap keilmuannya sehingga mereka keluar dari golongan umat Islam. Sehingga muncul paham jabariyah dan qodariyah yang paham mereka Bau paham kristiyani.

Kristiani paham dengan sejarah bahwasanya dengan meninggalnya Rasulullah orang Islam diganti oleh Abu bakar aman dan tentram. Kemudian wafatnya Abu bakar umat Islam tetapi tetap tentram dalam menjalani kehidupan beragama. Kemudian dilanjutkan dengan meninggalnya sayyidina Umar yang mana sayyidina Umar terbunuh dari golongan orang-orang yang bukan dari orang Islam tetapi orang Islam dalam menjalankan ajaran agama.¹

Kemudian setelah terbunuhnya sayyidina Utsman yang rancu pelakunya dari golongan yang mana baru di situ orang Islam mulai resah dalam menjalankan agama. Dari sinilah mereka mempelajari kehidupan bahwasanya umat Islam tetap kokoh kalau dilawan dengan kekerasan namun kalau masuk dari dalam orang Islam maka agama Islam akan rapuh dan tidak stabil dalam melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sosial.²

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan

¹ Ahmad toha Ali Muhammad Masyriqi *Annudhum Al Islami* Maktabah iman 2001

² Muhammad Zaki Anna Syriqi *Almilal Wannibal* Maktabah Iman 1998

dengan metode pengumpulan data pustaka.³ Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian.

Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll). Bila peneliti telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera untuk disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.⁴

Munculnya Jabariyah dan Qodariyah

Adanya pemahaman yang muncul dari kelompok Nasrani yang membesarkan orang Islam kemudian diajarkannya paham teologi yang salah. Beliau bernama Ja'ad bin dirham yang tinggal di damaskus. Kemudian beliau dibesarkan di kalangan Kristiani sekaligus didik untuk memberikan paham teologi yang keluar dari paham yang benar menurut jumbuh ulama pada zaman itu⁵

Tokoh kedua Abu Mahrus jahm bin Safwan dia orang kurusan Persia lahir pada tahun 696 Masehi.⁶ mereka berdua orang yang hidup dari kalangan Kristiani yang ingin menghancurkan paham teologi Islam sehingga banyak orang Islam yang jumud dan tidak berkembang dengan adanya paham yang salah yang berlawanan dengan paham jumbuh Ulama'.

³ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 31.

⁴ M. Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), 27.

⁵ Muhammad Ali Ali Syahin *Al Tabyir Wal Iytsyraq* darul Iman kairo 2009.

⁶ Taha Masyhuri *Al Jabariyah Wal Qadariyah* Al halabi kairo 1949.

Dengan adanya paham jabariyah yang berdalil dengan Alquran untuk menyesatkan umat Islam. Mengajak umat Islam dengan paham sebagian ayat Alquran yang diplesetkan maksud dan tujuan keluar dari tatanan pemahaman ulama secara jumbuh Ulama' yang berpegang pada seluruh Ayat Alqur'an serta disandarkan kepada paham shohabat.

Ayat yang mereka gunakan diantaranya *يضل به كثيرا ويهدي به كثيرا* Mereka berasumsi. Beliau Allah menyesatkan beberapa perkara yang terjadi kepada manusia dan beliau Allah memberikan hidayah kepada orang yang banyak.⁷ Ayat ini diturunkan untuk menyatakan bahwa tindakan manusia atas dasar hidayah dari Allah dan kesesatan dari Allah sehingga manusia hanya menjalani kehendak Allah baik yang bola maupun hidayah dari-Nya.⁸

Paham ini sangat menyesatkan yang mana ketika orang itu bermaksiat maka Allah yang menghendaki bermaksiat. Ketika orang itu berzina karena kehendak Allah orang itu berzina, ketika orang itu minum khamar, maka kehendak Allah pula Allah itu meminum khamar. Disini mereka memahami bahwa manusia seperti wayang yang digerakkan oleh tuhan.⁹

Begitu pula sebaliknya ketika ada orang yang shalat, puasa, zakat, itu kehendak Allah memberikan hidayah untuk orang itu bisa melaksanakan kebaikan tanpa ada unsur pilihan manusia, usaha manusia, untuk menjadi orang yang sholeh, atau orang yang selalu ingkar pada perintah Allah.

Paham ini sangat menjadikan orang itu jumud tanpa berusaha untuk berbuat baik. Serta orang tidak melakukan dalam kehidupan bersosial. *ما رميته إذ رميته ولكن الله رمى*

Ayat ini asbabun nuzulnya Rasulullah berperang dengan salah satu kaum kemudian Rasulullah memukul orang tersebut dengan yang tidak keras namun orang tersebut sebagian tulangnya patah karena ada

⁷ Sholeh Ahmad Hasain *Aljidal Baina Ablussunah Waddolal* darul turots kairo. 2000 Hal 72.

⁸ Lajnah Min Qismil Aqidah Wal Filsafah *Dirasat Fi Aqidatil Islamiyah* darul Iman 2001 hal 180 -198

⁹ Muhammad ali Ahmad Asysyarqowi. *Dirasatuttaubidiyah Al Islamiyah Darul Iman kairo 2001 Hal. 74*

unsur kehendak Allah untuk mematahkan tulang orang tersebut. Kemudian meraka yang menyimpulkan dengan anggapan yang salah.

Namun setelah ayat ini dipoles oleh paham jabariah dikembangkan kepada tindakan-tindakan yang lain sehingga anggapannya semua tindakan manusia itu bersumber dari Allah tanpa usaha manusia tanpa estian manusia. Ini termasuk paham-paham yang salah yang tidak sesuai dengan paham jumhur ulama pada waktu itu hingga sekarang.

لا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم

Redaksi ini dinyatakan oleh jabariah bahwasanya semua kehendak manusia itu ada unsur kehendak dan kekuatan Allah yang ada pada tindakan manusia sehingga manusia hanya sebagai wayang yang digerakkan oleh Allah untuk mengikuti alur kehidupan ini. Yang tidak disertai dengan keinginan dan kehendak manusia. atau terlepas dengan usaha dan ikhtiar manusia.

Pendiri qodariyah yang didalangi oleh ma'bat al Jauhani.¹⁰ Yang mana dia termasuk didikan dari Kristiani untuk merusak paham qada dan qadar Allah yang ada pada urutan rukun iman terakhir intinya untuk merusak paham umat Islam tentang qada dan qadar sehingga keluar dari ajaran agama Allah.

Dia sebagai tokoh qodariyah yang muncul pada masa sahabat Rosulullah Abdullah ibnu Umar Radiyallahu Anhumu. Mereka mempunyai paham bahwasanya Allah tidak mempunyai pemahaman bahwa Allah tidak menentukan kehendak Allah bahkan Allah tidak Tahu apa yang akan terjadi pada kehidupan manusia. Paham semacam ini yang keluar dari agama Islam.¹¹

Ada seorang ulama yang menemui Ibnu Umar kemudian mengatakan kepada Ibnu Umar ya Amirul mukminin di tempat kami ada orang yang mempunyai paham qodariyah yang tidak beriman

¹⁰ Abdurrazzaq Zaki Amin *A'lamil Firqob Da'darrosul* Maktabah Iman Kairo. 2005 hal 11

¹¹ Majmauddakwah wastsqofah Al Islamiyah Darul Bayan 2002 kairo Hal 152

kepada kekuasaan Allah¹² tentang tindakan manusia bahkan menyatakan bahwasanya Allah tidak tahu terhadap tindakan manusia yang akan dilakukannya. Ibnu Umar langsung menjawab: *انا بريء منهم*

Dengan jawaban Ibnu Umar menunjukkan bahwasanya orang yang mempunyai paham qodariyah itu sudah di luar ajaran agama Islam karena tidak paham dan tidak iman kepada rukun iman yang terakhir yaitu qada dan qadar. Kita bisa menyimpulkan bahwa yang menganut paham Qodariyah itu keluar dari agama Islam.¹³

Bisa menarik kesimpulan bahwasanya paham qada dan qadar itu merupakan bagian dari rukun iman yang realisasikan dalam kehidupan masyarakat sehingga kita punya keyakinan bahwasanya tindakan manusia ini ada kaitannya ada unsur kekuasaan Allah subhanahu wa ta'ala.

Dari qaul shahabi kita bisa menyimpulkan bahwa qodariyah adalah golongan yang keluar dari ahlussunnah wal jamaah begitu juga keluar dari ajaran agama Islam dan teologi Islam secara ijma' ulama tidak menerima akan ajaran qodariyah karena keluar dari rukun iman yang terakhir.¹⁴

Qada' dan qadar Allah itu karena sebuah kejadian yang karena sangkut paut dengan alam tidak ada kekuatan Allah yang menentukan semua apa yang terjadi pada kehidupan manusia. Yang diajarkan Ma'bat pada kelompoknya. Paham ini bersumber dari paham nasrani serta membiayainya untuk merusak paham ummat Islam secara internal.

Ghoilan Al Dimasyki merupakan tokoh kedua dari paham qodariyah yang mana dia didikan agama Kristiani untuk merusak aqidah umat Islam. sehingga umat Islam cerai-berai dalam permasalahan iman kepada ajaran dan ketentuan Allah subhanahu wa ta'ala. Jadi mereka tidak mempercayai rukun Iman Keenam.

¹² Said Toha Ahmad Darras *Annudhum AlIslami* Maktabah iman Kairo 2001

¹³ Muhammad Almasryiki. *Al Da'wab Al Muashirah* Darul Hujjah kairo 2011

¹⁴ Lajnah Min qismil Aqidah *Dirosat Fil Aqidatil Islamiyah* darul Iman 2001 hal 288 - 289.

Sebab adanya paham qodariyah ini, karena adanya pemikiran di dalam Islam saja. akan tetapi karenanya adanya gejolak politik yang ada pada masa Bani Umayyah pada tahun 661 - 750 M. Pada masa ini politik benar-benar mendapat tantangan di dalam kehidupan antar umat Islam dalam pembahasan iman kepada ketentuan-ketentuan Allah subhanahu wa ta'ala.

وما رميت اذ رميت ولكن الله رمى

Ayat ini menjelaskan bahwasanya Allah subhanahu wa ta'ala memantau semua tindakan manusia baik yang ada unsur perbuatan maksiat kepada Allah atau au berbuat baik kepada sesamanya atau kepada Allah. Itu semua berarti Allah selalu memberikan andil dalam tindakan manusia.

Sedangkan Allah dalam tindakan manusia ikut serta dalam menentukan takdir, namun tidak 100% ada pada tindakan manusia misalkan kita harus istirahat dan berusaha sekuat mungkin untuk menentukan tindakan yang terbaik dalam kehidupan sosial. Jadi ummat manusia menyandarkanya dengan do'a serta usaha yang kuat.

Dengan demikian manusia harus menyandarkan kehidupannya kepada takdir Allah dikarenakan semua tindakan manusia hanya sebatas syarat untuk tercapainya sebuah keinginan yang ada pada benda manusia. Serta dengan ikhtiyar yang sangat kuat, serta banyak berdoa kepada Allah. Ini bukti adanya perasaan bahwa kira tidakmempunyai kekuatan yang penuh.

Seperti yang ada pada kisah sayyidah Maryam ketika mau melahirkan sayyidah Maryam kesakitan pada punggung dan perutnya kemudian Allah subhanahu wa ta'ala memberikan Wahyu untuk memukul pohon kurma maka jatuhlah salah satu buah kurma kemudian dimakan dan tidak sesakit sebelum makan kurma.

Dalam hal ini bukan berarti Allah subhanahu wa ta'ala tidak mampu langsung memberikan kekuatan kepada sayyidah Maryam untuk tidak sakit selama proses melahirkan. Ini semua simbol atau syarat manusia bisa berbuat untuk menggapai keinginan. Inilah takdir

Allah disandarkan kepada usaha manusia atau usaha manusia disandarkan kepada takdir Allah.

Allah menyatakan dalam Alquran bahwa semua keinginan manusia itu bisa merubah kehidupannya. Usaha yang maksimal supaya bisa merealisasikan keinginan yang sudah dicita-citakan dalam hatinya. Namun kita tetap iman bahwa kita sebatas usaha untuk merealisasikan keinginan serta usaha yang semaksimal mungkin.

Allah berfirman; *ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم*

Alquran ini membina kepada semua umat manusia bahwasanya kita harus berusaha memperbaiki kehidupan sesuai dengan keilmuan yang kita dapat. Kemudian kita realisasikan keilmuan tersebut sesuai dengan teori yang kita gapai maka kehidupan kita akan berubah semakin baik. Dengan sebab usaha kita semua sebagai makhluk Allah yang berfikir.

Realitas Jabariyah serta Qodariyah dalam pandangan Al-Qur'an dan Hadits.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang tidak semua orang paham. Kecuali ulama-ulama tertentu yang faham akan maksud Alquran serta merealisasikan teori yang ada serta keyakinan yang ada dalam perasaan manusia. Sehingga kita sebagai ummat Nabi Muhammad yang tidak pernah keluar dari ajaran Agama Islam.

Al-Quran merupakan firman Allah yang perlu kita kaji dari berbagai macam aspek. Supaya kita bisa merealisasikan keilmuan dengan benar dan tepat. Kita tidak cukup memahami Alquran dari 1 aspek keilmuan akan tetapi keilmuan itu bisa kita kaji dan telaah dan kita realisasikan ke dalam tindakan sosial bermasyarakat.

Syariah yang berkaitan dengan paham seperti Jabariyah dan qodariyah akidah sangat sulit kita realisasikan yang penuh seperti Rasulullah dan para sahabat. Karena itu kita harus ingat kepada sejarah dan regulasinya perbedaan massa sehingga muncul permasalahan yang berbeda solusi yang berbeda hasilnya pun akan berbeda. Ini yang membuat umat Islam cerai-berai bahkan ketika umat Islam keluar dari rukun iman dan kita akan menemukan musuh di dalam satu agama.

ما رميته إذ رميته ولكن الله رمى

menegaskan kepada kita bahwa ketika nabi Muhammad memukul orang yang tidak menghormati ajaran umat Islam langsung patah tulangnya padahal ukuran pukulan tersebut tidak sampai patah oleh karena itu ini dijadikan landasan oleh jabariyah bahwasanya manusia itu diberikan paksaan untuk melaksanakan, melakukan sesuatu yang Allah kehendaki.

Maksud dan tujuan Alquran tentang pemukulan terhadap orang yang patah tulang tersebut menjelaskan bahwasanya Allah ta'ala membantu nabi Muhammad dengan kekuatan batin yang di luar akan manusia menunjukkan bahwa Allah ta'ala ikut membantu dalam menjaga dan melestarikan ajaran agama dalam kehidupan sosial masyarakat.¹⁵

Allah subhanahuwata'ala, malaikat, dan semua umat Islam menjaga ajaran Alquran secara utuh sehingga berfirman *انا نحن نزلنا وانا نحن نلحقون* ini membuktikan bahwa paham ahlussunnah wal jamaah bahwa kita semua menjaga ajaran agama Rasulullah malaikat dan Allah sebagai pencipta alam ikut serta dalam menjaga agama.¹⁶

Dalam hal ini Allah subhanahu wa ta'ala setelah menunjukkan kepada umat Islam bahwasanya Allah tidak melepas kepada ada orang yang yang membenci dan merusak kepada ajaran-ajaran agama akan tetapi manusia menjaga malaikat menjaga serta Allah ta'ala ikut andil memberikan sebab akan terjadinya tindakan-tindakan yang bisa mengangkat ajaran agama Allah yang telah diraih oleh non Islam.¹⁷

Allah sebagai pencipta alam menyatakan. *ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بانفسهم*. Jadi Allah tidak semua manusia kecuali manusia memberikan usaha yang maksimal untuk direalisasikan ke dalam kehidupan sosial.

¹⁵ Muhammad sayyid Tontowi *Tafsir Wasith Darossobuni* 2001

¹⁶ Al Ubaidi Hamadi *Maqosyid Syariah Asyathibi* Darul Qutaibah 2000

¹⁷ Ulwan Abdullah *Maddrasatuddakwah* Darussalam 2008

Kehidupan kita harus disertai dengan usaha kemampuan dan keilmuan yang cukup. Serta kita harus merealisasikan kemampuan keilmuan kita dalam mengembangkan kehidupan sosial. Baru kita akan menggapai misalnya usaha kita yang dikabulkan oleh Allah subhanahu. Kemudian kita semangat untuk menyusun tindakan yang maksimal. Demi untuk menggapai cita-cita.

Kaitannya dengan jabariyah bahwasanya tindakan manusia hanya ketentuan dan kehendak Allah. Ketika kita korelasikan dengan ayat diatas tentu manusia menjadi sebab untuk merubah kehidupan sosial sesuai dengan realisasi keilmuan manusia secara maksimal. Dengan hal ini jabariyah tereliminasi pendapatnya.

Sedangkan qodariyah menyatakan bahwa Allah tidak mampu dan tidak bisa menentukan kejadian yang belum terjadi pada kehidupan sosial. atau tindakan manusia sehingga tindakan manusia benar-benar. karena gesekan sosial yang berjalan secara otomatis yang ada pada alam ini dan mereka mempunyai anggapan Allah tidak mempunyai pengetahuan apa yang akan datang.

Ayat ini menyatakan bahwa tindakan manusia bisa mewarnai pada apa yang terjadi pada tindakan kita. Sehingga Allah subhanahu wa ta'ala memerintahkan banyak tindakan kepada nabi Muhammad. Kepada umatnya untuk melakukan kebaikan. Supaya dapat berusaha yang penuh baru kita sandarkan kepada kekuasaan Allah.

Ayat ini menyatakan bahwa tindakan manusia bisa mewarnai pada apa yang terjadi pada tindakan kita. Sehingga Allah subhanahu wa ta'ala memerintahkan banyak tindakan kepada nabi Muhammad. Kepada umatnya untuk melakukan kebaikan. Dengan tujuan dapat menyandarkan usaha manusia kepada taqdir Allah.

Allah berfirman dalam Alquran *من عمل صالحا من ذكر أو أنثى* فلنحيينه حياه طيبة Ayat ini menjelaskan bahwasanya tindakan manusia menentukan dan menunjukkan itu usaha untuk mendapatkan poin yang baik atau manusia itu memilih terhadap poin yang menyimpang dari Ajaran Allah sebagai pencipta Alam.

Allah subhanahu wa ta'ala memberikan pahala kepada orang yang berbuat baik dengan diberikan kehidupan nyaman dan terseram

di dunia dan di akhirat. Bahwasanya Allah mempersilahkan kepada manusia untuk berusaha dan ikhtiar untuk mendapatkan kehidupan yang tentram di dunia dan akhirat sekaligus kita harus merealisasikan pengetahuan dalam kehidupan sosial supaya kita menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat.

Dengan demikian jabariah termasuk golongan yang pendapatnya salah ketika kita disandarkan kepada ayat di atas. Allah subhanahu wa ta'ala seakan-akan memberikan kesempatan kepada kita untuk memilih jalan kehidupan yang baik berarti kita mempunyai kesempatan untuk berusaha ikhtiar serta tawakal kepada Allah subhanahu wa ta'ala.

Paham qodariyah adalah golongan yang tidak iman kepada takdir Allah jadi seakan-akan Allah tidak mengetahui terhadap apa yang akan dilakukan oleh manusia dan apa yang akan terjadi pada kehidupan sosial baik itu berkenaan dengan alam atau tindakan manusia. Pada kehidupan sosial masyarakat.

Paham qodariyah sangat berseberangan dengan ayat Alquran sedangkan ayat Alquran telah mengkisahkan di pada kisah tragedi akan terjadinya kiamat gunung seperti kapas yang dihembuskan ke angkasa ini membuktikan bahwa hanya Allah tahu dan Allah mempunyai kekuatan serta kekuasaan untuk mengekalkan atau membinasakan apa yang ada dalam alami.

Misalkan kita ingat terhadap sejarah yang disampaikan oleh Rasulullah Rasulullah menjelaskan apa yang terjadi yang akan datang itu sudah ada pada sejarah Islam akan terjadi peperangan di akhir kehidupan umat Islam menang orang-orang kafir. Pada akhirnya batu pun berkata kepada orang Islam ini orang kafir bersembunyi di belakang saya.

Kisah ini yang Rasulullah mendapatkan Wahyu dari Allah tentu Rasul ikut tahu apa yang akan terjadi pada kehidupan yang akan datang. Apalagi Allah subhanahu wa ta'ala sebagai pencipta alam tentu dan pasti tahu apa yang akan terjadi pada kehidupan kehidupan yang

akan datang. Allah ikut andil dalam menentukan di bagian titik-titik tertentu pada kejadian yang akan datang.

Dengan penjelasan ini kita sudah tahu bahwasanya pendapat qodariyah itu pendapat orang yang di luar paham agama yang benar. Pendapat orang yang ada pada kehidupan selain ajaran agama Islam. Orang-orang orientalis mendidik seorang anak Dengan pemahaman yang ada di paham Kristiani kemudian dikirim kepada kehidupan orang Islam. Sebagian orang Islam yang tidak paham dengan sejarah maka akan ikut-ikutan terhadap paham yang bersumber dari luar ajaran agama Islam.

Realitas merialisasikan nilai-niali Jabariyah dan Qodariyah dalam sosial

Untuk merealisasikan ajaran jabariyah di dalam kehidupan sosial bagi orang yang paham tentang ajaran agama secara sempurna dan orang yang mengaji terhadap Alquran sepurna atau orang yang memikirkan terhadap Alquran secara sempurna maka tidak mungkin orang itu mempercayai paham jabariyah.

Orang yang paham tentang Alquran secara sempurna tidak mungkin mengaktualisasikan ajaran jabariyah ke dalam kehidupan sosial dikarenakan paham jabariyah terpeleset dari bagian ayat Alquran yang sifatnya masih belum dipahami secara keseluruhan. Mereka memahami dari satu sisi saja.

Mereka mempunyai pemahaman bahwa manusia ini dipaksa untuk melaksanakan semua yang terjadi pada kehidupan sosial. Bahasa Jawanya Tuhan yang mendalangi kehidupan manusia. Gerak-gerik ditentukan oleh Tuhan tanpa ada unsur usaha yang menyebabkan manusia melaksanakan sesuatu.

Jabariyah mempunyai tindakan yang tidak sesuai dengan sebagian besar ayat Alquran. Kalau kita pikirkan jabariyah mengambil sebagian ayat Alquran namun diplesetkan dari maqashid Syariahnya kemudian mereka mengajak umat untuk paham tentang tindakan Allah dalam kehidupan sosial.

Adanya ayat-ayat Alquran yang memerintahkan kepada Rasulullah untuk berusaha, berjuang, dalam mempertahankan

kebenaran dan menghilangkan kebatilan. Ini bukti bahwasanya peran usaha manusia tertulis dalam kehidupan sosial.

Kalau ada orang yang merealisasikan ajaran jabariyah atau paham jabariyah pada kehidupan sosial maka orang itu akan jumud dan tidak mengembangkan keilmuan yang ada pada pemberian Allah ini. Kita bisa menyimpulkan orang tersebut akan jumud yang hanya menunggu tragedi yang ada dalam kehidupan sosial.

Manusia merupakan makhluk Allah yang ditentukan untuk menjadi pemimpin di muka. Tentu memerlukan beberapa keilmuan usaha yang sangat cukup untuk membangun kehidupan yang sesuai dengan masanya. Apabila tidak merealisasikan kehidupan yang sesuai dengan ilmu yang ada di masanya maka orang itu akan tertinggal. Orang yang tertinggal hanya orang yang menunggu realita kehidupan tanpa membahas proses.

Qodariah ketika menyampaikan keyakinan merealisasikan paham dalam kehidupan sosial, mereka akan terbengkalai. Sehingga mereka sangat menafikan kekuasaan Allah dalam merealisasikan kehidupan bersosial. Ini yang menyebabkan mereka tidak beriman kepada Qodo' dan Kodar Allah sebagai rukun iman keenam.¹⁸

Kekufuran ukuran qodariyah dalam merealisasikan pahamnya yang ada dalam kehidupan sosial. Mereka hanya berusaha keras tanpa ada keimanan bahwasanya Allah ikut serta dalam semua tindakan manusia sehingga mereka tidak bertawakal kepada Allah. Dikarenakan mereka lepas dari rukun iman yang keenam.

Untuk mengetahui dampak positif paham Jabariyah dan Qodariyah pada era milenial dalam sosial

Mereka yang paham jabariyah tentu mempunyai perasaan, bahwasanya orang hidup sudah ditentukan oleh Allah. takdir dan nasibnya. Sehingga mereka mereka punya sifat husnudzon kepada Allah

¹⁸ Sayyid Abdullah Alhasani *Annudumul Islamiyah* Al Halabi Kairo 1992 Hal 72

karena semua ketentuan yang ada di dalam kehidupan. Itu sudah paten dari Allah subhanahu wa ta'ala.

Mereka mempunyai sifat qana'ah yang tinggi kepada Allah. Mereka sampai ridho akan semua tindakan ini bahwa sumbernya adalah pencipta alam semesta yaitu Allah. Sehingga kehidupan mereka tidak akan adanya iri dan salah paham sesama manusia. Karna mereka paham akan sifat tajbir tuhan.

Paham positif qodariyah. Mereka umat yang berkeyakinan bahwasanya takdir itu tidak ada yang bersumber dari Allah sehingga mempunyai dampak kepada kehidupan manusia. Yang harus berusaha sekuat tenaga untuk menentukan kehidupan yang sempurna. Sehingga semua orang bisa merealisasikan kehidupannya sesuai dengan usaha manusia itu sendiri. Kekuatan satu satunya dari usaha manusia.

Untuk mengetahui dampak negatif paham Jabariyah dan Qodariyah pada Dalam Sosial

Jabariyah terhadap kehidupan sosial maka orang itu akan jumud dan tidak berkembang selalu hanya mempertahankan kehidupan.¹⁹ karena itu sudah yakini bahwa semua gerak-gerik manusia sudah di dirikan oleh Allah tanpa ada usaha ikhtiar manusia. Sehingga mereka merasa ada paksaan tuhan yang menghilangkan usaha manusia.

Manusia menurut paham jabariyah seperti wayang yang sudah dikendalikan oleh seorang dalang apabila tangannya digerakkan tentu akan bergerak apabila didiamkan tentu wayang itu diam dan tidak pernah bergerak itu paham jabariyah terhadap kehidupan manusia. Sehingga mereka hanya menunggu terjadinya gesekan manusia.

Dampak negatif paham qodariyah. Qodariah mempunyai keyakinan bahwa Allah tidak ikut andil terhadap gerakan manusia dalam bersosial bahkan Allah itu tidak tahu terhadap apa yang akan terjadi pada kehidupan manusia berarti mereka sudah tidak iman terhadap qada dan qadar Allah.

Paham Qodariyah terhadap tindakan manusia merupakan hanya gesekan alam yang sifatnya secara kebetulan tidak ada unsur

¹⁹ Lajnah Qismiddakwah *Wasailu Tablighiddakwah AlIslamiyah Wa asalibiha*. Darul Iman kairo 2004 Hal 86

ketentuan Allah. bahkan mereka meyakini Allah tidak mengetahui apa yang akan dilakukan manusia. Paham ini yang menyebabkan mereka tidak satu agama dengan Ahlul sunnah Wal jamaah.

Kesimpulan

Jabariyah merupakan paham yang terlalu membuang usaha dan ikhtiar manusia. Mereka beranggapan kehendak manusia istiar manusia hampa dalam kehidupan sosial hanya ketentuan dan takdir Allah yang bisa menjalankan kehidupan manusia sosial. Ini yang mereka mendekati dengan paham ortodok.

Qodariyah merupakan orang yang keluar dengan ajaran agama Islam. Disebabkan mereka tidak iman kepada Qada' dan Qadar Allah. Sedangkan qada' dan qadar Allah termasuk rukun iman yang keenam. Seperti pernyataan Abdullah Ibnu Umar bahwa mereka bukan golongan kami.

Author's Contribution

Nur Yasin: Contribute to interpretation results and discussion.

Abdul Ghofur, Abdul Muiz: Contribute to formulating research ideas, collecting data, processing data, interpreting data. research methods.

Acknowledgements

The author is grateful to those who helped in the completion of this article, especially during the data collection process and article review.

Declaration of Competing Interest

The author declares that there is no conflict of interest.

Referensi

Al Ubaidi, Hammadi. *Maqoshidus Syasriah Al islamiyah asy Syathibi*. Darul Qutaibah: 2000.

Ahmad Toha Ali Muhammad *Annudhum Al Islami* Maktabah Iman 2001.

Muhammad zaki Annasy riki *Al milal Wannihal* Maktabah iman 1989.

Muhammad Ali Ali Syahin *Attabsyir Walisyisyraq* Alhalabi Kairo 1949.

Said Toha Ahmad Darras *Annudum Al Islami* Maktabah Iman 2001.

Muhammad Almasyriki *Addakwah Almuashirah* Darul Hujah. Kairo 2011

- Aldzahabi, Muhammad Husain. *Attafsir Walmufassirun*. Darul Hadits: 2005
- Almu'mul Washith Majma'ul. *Lughah Jumhuriyah Mesir Al arabiyah*. Maktabah Syuruq Al Dauliah: 2008.
- Athohir, Muhammad bin Asyur. *Maqoshidus Syariah Al Islamiyah*. Darus Salam: 2020.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Almu'jamul Mufabrosul Alfadul qur'an Al karim*. Darul Hadits: 2001.
- Fattah, Assyaikh Abdul. *Tuzẓaman Indal Ulama'*. Darus Salam: 2010.
- Gomaah, Ali. *Almadkhal ila dirosatil madzhab Al fiqhiyah*. Darus Salam: 2007.
- <https://www.antaranews.com/berita/2361538/menakar-upaya-cegah-ujaran-kebencian-di-ranah-publik>
- Majma' Allughoh Alarabiyah mesir Alarabiyah. *Almujamul Washith*. Maktabah Syuruq: 2008.
- Majma' Buhuus, *Tafsir al-Qur'an Al-muyassar. surat al-azumar ayat 9*. Kairo: Darul Alamiyah. 2003.
- Muhammad bin Ahmad. *Bidayatul Mujtabid Wanibayatul Muqtasid Al imam Alqodi Abilwalid*: 2004.
- Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- M. Nazir, Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Qodhowi, Muhammad Yusuf. *Assubwatul Islamiyah minal murobaqob ilarrusydi*. Darussyuruq: 2006.
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi*. Cet. VIII Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012.
- Shobuni, Muhammad Ali. *Shofwatutafasir Tafsir Lilqur'anilkarim*. Darusshobuni: 2002.
- Shobih Bukhori Muslim* Darul Hadis: 2005.
- Tontowi, Muhammad Sayyid. *Attafsir Wasith Lilqur'anil Karim* Darusshobuni: 2001.
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Madrasiatuddakwah*. Darussalam: 2008.
- Yusuf, Muhammad Sayyid. *Minhajul Qra'an Al karim fi Isblabil Mujtama'*. Darus Salam: 2007.